

**PENERAPAN MOTIF BATIK TEMBAKAU PADA
BUSANA KASUAL PRIA DAN WANITA**



oleh:

Moch. Syamsul Arif

NIM 1700123025

PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

**PENERAPAN MOTIF BATIK TEMBAKAU PADA
BUSANA KASUAL PRIA DAN WANITA**



oleh:

Moch. Syamsul Arif

NIM 1700123025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Ahli Madya dalam Bidang

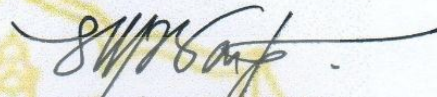
Kriya

2020

Tugas Akhir berjudul:

PENCIPTAAN MOTIF BATIK TEMBAKAU DAN PENERAPANNYA PADA BUSANA KASUAL PRIA DAN WANITA diajukan oleh Moch. Syamsul Arif, NIM 1700123025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya,, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90311), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP 19751019 200212 1 003 / 0019107504

Pembimbing II



Retno Purwandari, S.S., M.A.

NIP 19810307 200604 1 001 / 0007038101

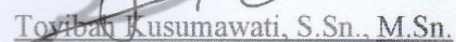
Cognate/Anggota



Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.

NIP 19710103 199702 2 001 / 0003017105

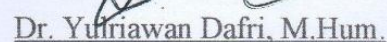
Ketua Program Studi/Ketua/Anggota



Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.

NIP 19710103 199702 2 001 / 0003017105

Ketua Jurusan/Ketua



Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1001 / 00290762211

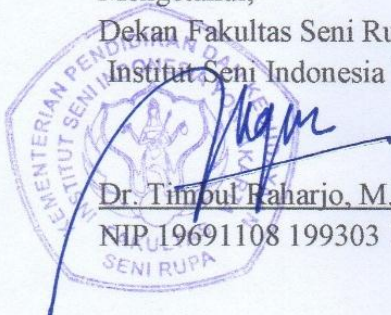
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Faharjo, M.Hum

NIP 19691108 199303 1 001 / 0008116906



*Everyday is race, The
last but not least.
(anonymous)*

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang saya sayangi yang selalu menjadi pegangan dalam hidup saya dan alasan kenapa saya bisa menjadi seperti sekarang.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Diploma di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Desember 2019

Moch. Syamsul Arif



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga proses pengerjaan laporan yang berjudul “Penciptaan Motif Batik Tembakau dan Penerapannya pada Busana Kasual Pria dan Wanita” dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan laporan ini guna memenuhi matakuliah aksesoris.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang sudah membantu. Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Agus Burhan, M.Hum. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum. Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Toyibah Kusumawati, S.Sn, M.Hum. Ketua Prodi D3 Batik Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Sugeng Wardoyo, S.Sn, M.Sn. selaku dosen pembimbing 1 tugas akhir atas bimbingan masukan dan sarannya.
6. Retno Purwandari, S.S.,M.A. selaku dosen pembimbing tugas akhir atas bimbingan masukan dan sarannya.
7. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas ini.

Segala hal yang telah diperoleh selama ini merupakan pengalaman dan pelajaran berharga untuk mendorong penulis agar menjadi lebih baik lagi di kemudian hari. Semoga laporan ini dapat menjadi inspirasi bagi pembaca dan pencipta karya aksesoris.

Yogyakarta, 17 Desember 2019

Moch. Syamsul Arif.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR PUSTAKA	50
DAFTAR LAMAN	51
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii

HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO.....	iv
INTISARI(ABSTRAK).....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	2
D. Metode Penciptaan.....	3
BAB II. IDE PENCIPTAAN.....	5
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan.....	10
B. Tinjauan Data Acuan.....	12
C. Perancangan Karya.....	14
D. Pewujudan Karya.....	28
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	40
BAB IV. TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum.....	45
B. Tinjauan Khusus.....	46
BAB V.	
PENUTUP.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
DAFTAR LAMAN.....	54
LAMPIRAN.....	55
DAFTAR TABEL	
Tabel 1. Bahan dalam Perancangan.....	28
Tabel 2. Bahan dalam Proses Membatik.....	29
Tabel 3. Bahan dalam Proses Menjahit.....	29
Tabel 4. Alat dalam Proses Perancangan.....	31
Tabel 5. Alat dalam Proses Membatik.....	32
Tabel 6. Alat Menjahit.....	33

Tabel 7. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	40
---	----

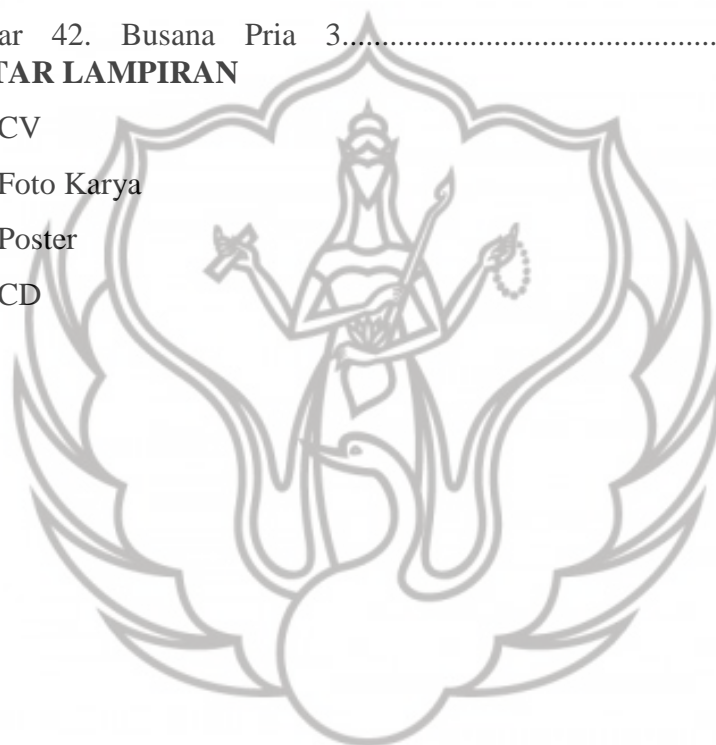
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Daun Tembakau.....	6
Gambar 2. Daun Tembakau.....	6
Gambar 3. Motif Batik Truntum.....	7
Gambar 4. Baju Kasual Tahun 1970an.....	8
Gambar 5. Baju Tahun 1990an.....	8
Gambar 6. Baju Tahun 1990an.....	9
Gambar 7. Bunga Tembakau.....	10
Gambar 8. Daun Tembakau.....	10
Gambar 9. Motif batik Truntum.....	11
Gambar 10. Busana Gaya Tren 1970.....	11
Gambar 11. Busana Gaya Trend 1990.....	11
Gambar 12. Desain Busana Pria dan Wanita.....	14
Gambar 13. Desain Batik Tembakau.....	15
Gambar 14. Desain Busana yang Terpilih.....	15
Gambar 15. Desain Batik yang Terpilih.....	15
Gambar 16. Desain Busana 1.....	16
Gambar 17. Pecah Pola Busana 1.....	16
Gambar 18. Desain Busana 2.....	17
Gambar 19. Pecah Pola Busana 2.....	18
Gambar 20. Desain Busana 3.....	19
Gambar 21. Pecah Pola Busana 3.....	20
Gambar 22. Desain Busana 4.....	21
Gambar 23. Pecah Pola Busana 4.....	21
Gambar 24. Desain Busana 5.....	22
Gambar 25. Pecah Pola Busana 5.....	24
Gambar 26. Desain Busana 6.....	25
Gambar 27. Pecah Pola Busana 6.....	25
Gambar 28. Desain Busana 7.....	27
Gambar 29. Pecah Pola Busana 7.....	27
Gambar 30. Motif Batik Tembakau.....	28

Gambar 31. Membuat Pola Baju.....	36
Gambar 32. Memotong Kain.....	37
Gambar 33. Memindahkan Motif ke Kain.....	37
Gambar 34. Mencanting.....	38
Gambar 35. Pencelupan Pertama.....	38
Gambar 36. <i>Mbironi</i>	39
Gambar 37. Pewarnaan Selanjutnya.....	39
Gambar 38. <i>Dilorod</i>	40
Gambar 39. 3 Busana Pria.....	45
Gambar 40. Busana Pria 1.....	46
Gambar 41. Busana Pria 2.....	48
Gambar 42. Busana Pria 3.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. CV
2. Foto Karya
3. Poster
4. CD



INTISARI

Penciptaan karya Tugas Akhir yang berjudul Penciptaan Motif Batik Tembakau dan Penerapannya pada Busana Kasual Pria dan Wanita adalah sebuah perwujudan ungkapan rasa kagum terhadap daun tembakau sebagai ciri khas kota Jember yang divisualisasi kedalam busana kasual yang dapat dinikmati secara keseluruhan, baik dalam pemakaian maupun keindahan busana.

Dalam pembuatan karya menggunakan metode penciptaan yang membantu proses pengerjaan. Metode penciptaan meliputi metode pengumpulan data, analisis data, perancangan karya, dan pewujudan karya. Penerapan metode penciptaan digunakan untuk memperkuat konsep mulai dari observasi hingga pewujudan karya.

Penciptaan karya yang dibuat menghasilkan 3 karya yang masing masing mempunyai ciri khas. Keunikan ini yang membuat busana kasual yang dibuat mempunyai kualitas dan nilai seni yang tinggi. Pada penciptaan karya ini menggunakan bahan utama jenis katun primisima dan drill. Teknik pewarnaan yang dilakukan adalah celup dengan indigosol.

Kata Kunci: busana kasual, daun tembakau, kota Jember.

ABSTRACT

The creation of the Final Project entitled Creation of Tobacco Batik Motifs and Its Application to Men's and Women's Casual Clothing is an expression of admiration for tobacco leaves as a characteristic of the city of Jember that is visualized into casual clothing that can be enjoyed as a whole, both in use and beauty of clothing.

In making works using the creation method that helps the work process. The method of creation includes methods of collecting data, analyzing data, designing works, and manifesting works. The application of the creation method is used to strengthen concepts from observation to the realization of works.

The creation of works created produces 3 works, each of which has a characteristic. This uniqueness is what makes casual clothes made have high quality and artistic value. The creation of this work uses the main material types of primisima cotton and drill. The coloring technique used is dipping with indigosol.

Keywords: *casual clothing, tobacco leaf, Jember city*



BAB I PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Dalam menciptakan sebuah karya seni dibutuhkan sebuah sumber ide. Sumber ide tidak terbatas bisa apa saja mulai benda maupun tak berbenda, suatu kondisi juga menjadi salah satu ide dalam penciptaan karya seni. Jember merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang memiliki karakteristik unik. Jember menjadi tempat tinggal bagi masyarakat *hybrid* yang telah berakulturasi selama puluhan tahun, yaitu masyarakat Jawa dan Madura. Karakteristik masyarakat yang berbeda kebudayaan ini membentuk suatu kebudayaan baru yang disebut masyarakat Pandhalungan. Masyarakat Pandhalungan merupakan bentuk kebudayaan baru yang tidak pernah ada sebelumnya. Keberadaan masyarakat Pandhalungan ini diperkirakan tumbuh dengan adanya migrasi orang Madura yang dipekerjakan di perkebunan. Kabupaten Jember memang banyak sekali memiliki perkebunan yang menjadi komoditas unggulan pemerintah Kolonial Belanda pada waktu itu.

Kemunculan perkebunan di Jember tidak bisa dilepaskan dengan tindakan politik pemerintah penjajahan yaitu sistem Tanam Paksa (*cultuurstelsel*). Tanam paksa dicetuskan oleh Johannes van den Bosch, seorang Belanda yang kemudian menjabat sebagai gubernur jenderal di Indonesia. Timbulnya tanam paksa disebabkan oleh bangkrutnya pemerintah Hindia Belanda akibat terjadinya Perang Diponegoro pada tahun 1825-1830 atau lazim di sebut dengan *Java Orloog* (Winarnidkk, 2018:410).

Perkembangan kabupaten Jember sebagai daerah perkebunan dengan segala infrastrukturnya dimanfaatkan Belanda dengan mengerahkan tenaga kerja rakyat pribumi bekerja paksa sebagai konsekuensi dari tanam paksa. Sistem tanam paksa di Jember rupanya lebih banyak mengharuskan petani pribumi untuk menanam jenis tanaman tebu dan tembakau.

Sejarah tentang perkebunan tembakau dan tumbuhnya Masyarakat Pandhalungan di Jember berkembang secara beriringan. Perkembangan Masyarakat Pandhalungan tidak dapat dipisahkan dengan sejarah perkebunan, terutama perkebunan tembakau.

Ketertarikan penulis terhadap tembakau Jember yang merupakan bagian dari cerita dan *icon* kota Jember membuat penulis menciptakan motif batik kontemporer yang dengan ide utama daun tembakau serta dituangkan kedalam bentuk busana kasual.

Melalui Tugas Akhir ini, sebagai pencipta karya busana dengan tema “busana kasual dengan motif batik tembakau” ingin mengajak masyarakat untuk dapat mengenal batik jember yang memiliki cirikan pada motifnya yaitu tembakau. Dibalik tembakau sendiri memiliki cerita yang berkaitan dengan kota Jember. Tugas akhir ini rencananya akan mewujudkan 7 desain karya busana, namun berbagai belahan dunia termasuk Indonesia saat ini sedang terserang wabah penyakit berbahaya yaitu covid19. Dengan kondisi tersebut maka dalam proses penciptaan karya busana tugas akhir ini mengalami berbagai kendala sehingga karya tugas akhir yang akan diwujudkan mengalami pengurangan dan berjumlah 3 busana kasual.

I. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses visualisasi bentuk daun tembakau ke dalam motif batik sebagai bahan pembuatan busana casual?
- b. apa maksud makna dari tembakau sebagai inspirasi konsep desain busana?

II. Tujuan

Berdasarkan rumusan penciptaan di atas maka di dapat tujuan untuk mengetahui:

- a. Menjelaskan proses visualisasi bentuk daun tembakau ke dalam motif batik sebagai bahan pembuatan busana casual.
- b. Menjelaskan makna tembakau sebagai inspirasi konsep desain busana.

III. Manfaat

- a. Meningkatkan pengalaman pribadi dalam berkarya.
- b. Mengenalkan gabungan teknik membatik untuk masyarakat luas.
- c. Menambah variasi dalam teknik membatik dan memunculkan susatu berbeda dalam batik seperti biasanya.
- d. Menambah kecintaan budaya lokal.

IV. Metode Penciptaan

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat diruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983:420).

Pengumpulan data secara studi pustaka ini dapat dilakukan dengan membaca buku, pencarian di internet yang mempunyai informasi tentang daun tembakau, batik dan tata busana sehingga dapat menyajikan informasi dengan tepat.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi dengan terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini, objek yang perlu diteliti mengenai daun tembakau di perkebunan tembakau Jember dengan tujuan untuk mengamati

langsung sebagai referensi dalam penciptaan motif. Namun, dikarekan wabah COVID-19 studi lapangan tidak dapat dilakukan secara maksimal.

c. Metode Tinjauan Data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui studi pustakan, dilakukan tinjauan data. Tinjauan data bertujuan untuk mencari kesimpulan dari data yang diperoleh. Kesimpulan ini dapat menjadi sumber ide dalam penciptaan karya.

d. Metode Perancangan

Sumber ide yang telah diperoleh, divisualisasikan dalam beberapa bentuk sketsa batik. Sketsa yang terpilih menjadi sketsa utama dalam penciptaan karya. Setelah melalui tahap sketsa motif batik, dilakukan tahap selanjutnya, yaitu mendesain busana dengan mempertimbangkan komposisi batik pada busana.

e. Metode Pewujudan Karya

Tahapan pertama yang dilakukan adalah membuat pola busana sesuai desain. Lalu proses membuat desain motif batik. Kemudian memindahkan motif batik ke kain yang sudah dipola, dan dilanjutkan proses *ngelowongi*, memberi *isen-isen*, pencelupan warna sampai tahap akhir yaitu *ngelorod*. Setelah proses *pelorodan* selesai, kain batik siap menjadi bahan pembuatan busana.

Kain batik yang sudah jadi dipotong sesuai bentuk pola busana yang telah dibuat lalu dijahit menggunakan mesin jahit dan obras. Setelah proses jahit selesai dan sudah menjadi busana, tahap terakhir memasang kancing dan Finishing busana dari sisa-sisa benang.